

## PENGEMBANGAN DAN INOVASI PRODUK BAGI PRODUSEN KERUPUK TAHU SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI BANGKALAN

Nur Aini S<sup>1</sup>, Ika Lis Mariatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bangkalan

[nuraini@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:nuraini@stkippgri-bkl.ac.id), [ikalismariatun@stippgr-bkl.ac.id](mailto:ikalismariatun@stippgr-bkl.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu industri makanan berbasis industri rumah tangga dalam skala kecil adalah produksi kerupuk tahu. Salah satu produsen kerupuk tahu di Kabupaten Bangkalan adalah Ibu Siti Hotijeh. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Ibu Hotijeh) dalam usaha produksi kerupuk tahu adalah kesulitan dalam pengembangan usaha yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat ragam bentuk kerupuk tahu. Selama ini bentuk kerupuk tahu yang diproduksi oleh mitra berbentuk tidak beraturan sehingga kurang menarik minat konsumen. Selain itu kemasan produk juga hanya terbuat dari plastik tipis yang diikat dengan tali rafia sehingga kerenyahan kerupuk tidak awet. Untuk membantu menyelesaikan persoalan mitra, dilakukan pelatihan pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya produk kerupuk tahu memiliki nilai jual lebih tinggi daripada sebelumnya. Tujuan akhir tentunya dapat meningkatkan pendapatan dari usaha produksi kerupuk tahu. Metode yang dilakukan adalah mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari bentuk kerupuk tahu yang bervariasi, dan juga kemasan kerupuk tahu yang jauh lebih baik dan lebih menarik dari sebelumnya sehingga dapat menambah nilai jual produk kerupuk tahu dan juga dapat meningkatkan penghasilan produsen kerupuk tahu. Namun demikian tetap diperlukan adanya pendampingan dalam hal pemasaran produk. Pemasaran diharapkan tidak hanya tersebar di warung atau toko saja, tetapi juga produk dapat dipasarkan secara online.

**Kata Kunci:** Pengembangan Produk, Inovasi Produk, Kerupuk Tahu, Industri Rumah Tangga

### 1. PENDAHULUAN

2. Industri pangan adalah salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia. Salah satu industri pangan yang merupakan home industry atau industri rumah tangga dalam skala kecil yang banyak berkembang adalah produksi kerupuk. Pada umumnya kerupuk digunakan sebagai pelengkap berbagai makanan atau sebagai cemilan. Oleh sebab itu permintaan kerupuk di Indonesia tergolong tinggi. Berbagai macam kerupuk yang diproduksi di Indonesia antara lain kerupuk tahu, kerupuk puli, kerupuk bawang, kerupuk ikan, dan lain sebagainya tergantung dari bahan dasar pembuatan kerupuk itu sendiri. Perbedaan ragam kerupuk ini bisa disebabkan pengaruh budaya daerah penghasil kerupuk, bahan baku dan bahan tambahan lainnya yang digunakan serta alat dan cara pengolahannya (Marwati, 2016)

3. Kerupuk tahu adalah kerupuk yang berbahan dasar tahu dan tepung tapioka. Menurut Purwaningsih (2015), tahu merupakan suatu produk yang terbuat dari hasil penggumpalan protein kedelai yang memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dan bagus bagi kesehatan. Dengan

demikian produk olahan kerupuk tahu ini selain mempunyai rasa gurih dan nikmat juga mempunyai manfaat bagi tubuh. Salah satu produsen kerupuk tahu di Kabupaten Bangkalan adalah Ibu Siti Hotijeh. Usaha kerupuk tahu yang dijalankan Ibu Hotijeh sejak tahun 2009 berjalan cukup baik karena permintaan konsumen setiap hari selalu ada.

4. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mitra (Ibu Siti Hotijeh) diperoleh informasi bahwa kerupuk tahu yang diproduksi bentuknya tidak beraturan dan hanya dikemas dengan plastik tipis biasa yang diikat dengan tali rafia sehingga membuat kerupuk tahu ini kurang menarik. Dari segi pemasaran, kerupuk tahu hanya dipasarkan di warung-warung kecil sekitar rumah saja. Selain itu Ibu Hotijeh juga menggelar dagangannya di pasar tradisional yang berada di dekat rumah.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

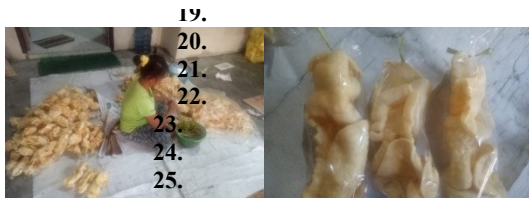
12.

13.



14.  
15.  
16.

Gambar 1. Wawancara dengan Mitra



Gambar 2. Bentuk dan Kemasan Kerupuk Tahu

20. permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Ibu Hotijeh) dalam produksi usaha kerupuk tahu adalah kesulitan dalam pengembangan usaha yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat ragam bentuk kerupuk tahu. Selama ini bentuk kerupuk tahu yang diproduksi oleh mitra berbentuk tidak bertaturan sehingga kurang menarik minat konsumen. Selain itu kemasan produk juga hanya terbuat dari plastik tipis biasa yang diikat dengan tali rafia sehingga kerenyahan kerupuk tidak awet dan kurang menarik minat konsumen.

29. Untuk menjawab permasalahan tersebut, harus ada pengembangan produk baik dari segi bentuk produk maupun kemasan. Pengembangan produk adalah suatu proses penemuan ide untuk barang dan jasa termasuk merubah, menambah atau merumuskan kembali sebagian dari sifat-sifat pokok yang sudah ada dalam segi corak, merek dan kuantitas (Rini, 2013). Di tengah persaingan pasar kerupuk tahu yang ketat, ibu Hotijeh dihadapkan pada persoalan bagaimana mengembangkan produk kerupuk tahu dengan berbagai inovasi sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk kerupuk tahu dan dapat bersaing di pasar. Untuk itu dilakukan pelatihan pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu di Bangkalan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya produk kerupuk tahu memiliki nilai jual lebih tinggi daripada sebelumnya. Tujuan akhir tentunya dapat meningkatkan pendapatan dari usaha produksi kerupuk tahu. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan pembaharuan yang menyangkut produk itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan varian bentuk kerupuk tahu, yang semula kerupuk tahu memiliki bentuk yang tidak beraturan, kini dikembangkan menjadi empat varian bentuk, yaitu bulat kecil, bulat besar, kotak dan lonjong. Selain itu juga dilakukan pembaharuan dalam segi kemasan yang semula produk dikemas dalam plastik tipis biasa dan diikat dengan tali rafia, kini produk dikemas baik dalam plastik tebal dan diberi

label pada kemasan. Hal ini dilakukan untuk menambah nilai jual produk, sebab konsumen akan membuat keputusan untuk membeli suatu produk apabila produk tersebut memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk lainnya. Hasil penelitian (Mufreni, 2016) menunjukkan bahwa desain produk, bentuk kemasan, dan bahan (material kemasan) berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen.

30.

### 31. METODE PENGABDIAN

32. Untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan produksi kerupuk tahu maka solusi yang dilakukan adalah dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan ragam bentuk kerupuk tahu serta cara pengemasan yang lebih menarik sehingga dapat menambah nilai jual produk kerupuk tahu.

#### 32.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

33. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 Mei sampai dengan 18 Juli 2019 di kediaman mitra Ibu Hotijeh di Jl. Pesalakan gang I Kemayoran Bangkalan.

#### 33.1. Metode dan Rancangan Pengabdian

34. Adapun metode yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

##### ❖ Tahapan Awal

35. Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan mitra untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam kegiatan.

##### ❖ Tahapan Pelaksanaan

36. Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan transfer ilmu mengenai pentingnya berinovasi dalam mengembangkan usaha kerupuk tahu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mitra akan pentingnya variasi bentuk produk kerupuk tahu serta pentingnya pengemasan yang baik dan menarik. Mitra diberi gambaran empat macam varian bentuk kerupuk tahu yaitu bulat kecil, bulat besar, kotak, dan lonjong. Setelah itu mitra diberi gambaran mengenai bagaimana cara pengemasan kerupuk tahu yang baik dengan diberi label yang menarik pada kemasan.

37.



38. Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

39.

#### ❖ Tahapan Pendampingan

40. Pada tahap ini dilakukan pendampingan terhadap mitra dalam melakukan inovasi produk dengan membuat beragam bentuk kerupuk tahu dan pengemasan yang lebih menarik. Mitra dipersilahkan untuk mempraktikkan membuat adonan kerupuk tahu dengan empat macam varian bentuk yaitu bulat kecil, bulat besar, kotak, dan lonjong.

41.

42.



43.

44. Gambar 4. Kegiatan Praktik Pembuatan

45. Kerupuk Tahu

46.

47. Setelah kerupuk tahu dipotong dan digoreng mitra melakukan praktik pengemasan produk dengan menggunakan alat hand sealer dan juga memasang label pada kemasan produk kerupuk tahu.

48.



49. Gambar 5. Kegiatan Praktik Pengemasan Kerupuk Tahu

50.

#### 51. HASIL DAN PEMBAHASAN

52.

Kegiatan pelatihan pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu di Bangkalan yang dilakukan terhadap mitra (Ibu Hotijeh) memberikan dampak dan manfaat kepada mitra. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kerupuk tahu yang bervariasi dan ada empat macam bentuk sehingga pembeli dapat memilih bentuk kerupuk tahu sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu pengemasan dari produk kerupuk tahu yang terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga terlihat lebih menarik. Dengan kemasan yang lebih baik ini maka kerupuk tahu akan lebih awet dan kerenyahannya dapat terjaga dengan baik.

53.

54.



55.

56. Gambar 4. Hasil Produksi Kerupuk Tahu dengan Empat Varian Bentuk

57.

58.

Dari inovasi bentuk kerupuk tahu dan cara pengemasan dapat menambah nilai jual produk kerupuk tahu. Sebelumnya kerupuk tahu yang hanya dikemas dengan plastik tipis biasa dan diikat dengan tali rafia dengan bentuk kerupuk yang tidak beraturan diberi harga Rp.1.000,- per kemasan kecil dan Rp.5.000,- per kemasan besar (250 gr). Setelah adanya inovasi variasi bentuk kerupuk tahu dan juga pengemasan yang baik, kerupuk tahu dijual dengan harga Rp. 10.000,- per kemasan 250 gr. Pendapatan per sekali produksi dari mitra (Ibu Hotijeh) sebelumnya hanya mencapai Rp. 125.000,- setelah ada inovasi produk pendapatan mitra mencapai Rp. 250.000,- dalam sekali produksi. Dengan demikian adanya pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu dalam segi varian bentuk dan kemasan dapat meningkatkan nilai jual produk dan tentunya juga dapat meningkatkan penghasilan produsen kerupuk tahu.

59.

## 60. SIMPULAN DAN SARAN

61. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu skala industri rumah tangga di Bangkalan dapat disimpulkan bahwa inovasi produk kerupuk dengan berbagai macam varian bentuk dapat menambah nilai jual produk dan juga pengemasan yang baik dengan menggunakan plastik tebal yang dipress dapat menjamin kerenyahan dari kerupuk tahu. Diberikannya label pada kemasan juga dapat membuat produk terlihat lebih menarik dan dapat menambah nilai jual produk. Dengan demikian adanya pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu dapat meningkatkan nilai jual produk dan tentunya juga dapat meningkatkan penghasilan produsen.

62. Namun demikian tetap diperlukan adanya pendampingan dalam hal pemasaran produk kerupuk tahu. Pemasaran diharapkan tidak hanya tersebar di warung atau toko saja, tetapi juga produk dapat dipasarkan secara online.

63.

## 64. UCAPAN TERIMA KASIH

65. Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti, Ibu Hotijah sebagai Mitra Kerja, Bapak Didik Hermanto,

S.T, M.Pd sebagai Ketua STKIP PGRI Bangkalan, LPPM STKIP PGRI Bangkalan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini.

66.

## 67. DAFTAR PUSTAKA

68.

69. Marwati, Tri. (2016). Peningkatan Protein Kerupuk Melalui Penambahan Tepung Ampas Tahu. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Pertanian Modern dan Inovatif Beranjuta dalam Rangka Mendukung MEA. Kementerian Pertanian*. Diakses dari <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/6562>
70. Mufreni. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen Vol.2 No.2*, hal. 48-54
71. Purwaningsih, Eko. (2015). *Cara Pembuatan Tahu dan Manfaat Kedelai*. Bekasi: Ganeca Exact.
72. Rini, Endang S. (2013). Peran Pengembangan Produk dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Ekonom Vol 16 No. 1 Januari 2013*, hal 30-38.

73.

74.